

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya, namun dengan demikian ia telah mempunyai potensi bawaan yang bersifat laten. Dalam perkembangannya manusia dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan, dan salah satu sifat hakiki manusia adalah mencapai kebahagiaan, dan untuk mencapai kebahagiaan itu manusia membutuhkan agama. Sejak dilahirkan anak membawa fitrah beragama, fitrah ini baru berfungsi setelah melalui proses bimbingan dan latihan. Fitrah dapat bermakna potensi untuk beragama, keinginan beragama, juga potensi untuk tidak beragama. Agama adalah aturan-aturan dari Tuhan Yang Maha Esa, petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan sejahtera/bahagia hidupnya di dunia dan akhirat dengan petunjuk serta teladan-teladan Nabi beserta kitabnya.¹

Disamping itu, manusia dalam kehidupan sehari-hari bergantung kepada manusia lain, mereka saling memengaruhi, tolong-menolong, dan saling membantu. Setiap manusia mempunyai peranan masing-masing di dalam masyarakatnya. Setiap orang sebagai anggota suatu masyarakat harus mengetahui dan dapat menjalankan kewajibannya sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh masyarakat itu. Suatu masyarakat akan berjalan dan berkembang dengan baik jika tiap-tiap anggotanya dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat tersebut.²

Setiap tingkah laku manusia merupakan manifestasi dari beberapa kebutuhan dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan kata lain setiap tingkah laku manusia terarah pada satu objek atau suatu tujuan tertentu. Tingkah laku yang salah dapat mengakibatkan ketegangan-ketegangan dan konflik-konflik batin, yang dapat

¹ Sari Famularsih dan Arif Billah, "Pola Pembinaan Keagamaan Anak Jalanan dalam Membentuk Kepribadian", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2014): 89.

² Rizal Fakhmi Isfahani, "Peran Bimbingan Keagamaan Sebagai Terapi Perilaku Keagamaan Pegawai di RSU. Qolbu Insan Mulia (QIM) Kab. Batang Jawa Tengah", (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2015), 3.

menimbulkan keresahan dalam setiap pribadi manusia, hal ini dapat mengakibatkan beberapa gangguan kejiwaan yang di antaranya adalah menurunnya motivasi, munculnya rasa frustrasi, ketegangan, dan stress. Sementara itu, ketika seseorang mengalami keresahan dalam kehidupannya, maka hal yang terpenting adalah memberikan ajaran agama yang tepat pada diri seseorang tersebut. Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu yang secara umum menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya sehingga dapat ikut serta mengatasi gangguan kejiwaan tersebut.³

Keutamaan-keutamaan dalam pergaulan sesama anak-anak yang harus ditanamkan ialah kejujuran, agar tidak mempunyai kebiasaan berdusta, tidak mempunyai permintaan berlebihan (qana'ah), pemurah, suka mengalahkan diri sendiri untuk mengutamakan kepentingan orang lain yang lebih mendesak dan yang terakhir adalah hendaknya ditanamkan rasa wajib taat, yang akan menumbuhkan rasa wajib menghormati orang lain, lebih-lebih terhadap kedua orang tuanya, guru-gurunya dan juru-juru didiknya. Menanamkan rasa wajib taat seperti itu akan memberikan hasil positif pada anak-anak. Dengan demikian mereka akan terbiasa terlatih menahan diri, menjauhkan diri dari kenikmatan-kenikmatan hidup yang buruk, suka mendengarkan nasihat, rajin belajar dan menghormati ajaran-ajaran Syari'at.⁴

Tumbuh kembang anak seutuhnya dipengaruhi oleh empat faktor yang saling berinteraksi satu dengan lainnya yaitu faktor organobiologik, psiko-edukatif, social budaya dan spiritual (agama). Anak akan tumbuh kembang sehat apabila keempat faktor tadi terpenuhi dengan baik.⁵

Pendekatan dan tujuan layanan BK pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan perilaku menyimpang dan

³ Rizal Fakhmi Isfahani, "Peran Bimbingan Keagamaan Sebagai Terapi Perilaku Keagamaan Pegawai di RSUD. Qolbu Insan Mulia (QIM) Kab. Batang Jawa Tengah", 4.

⁴ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 58.

⁵ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Yasa, 1995), 158.

bagaimana mencegah perilaku tersebut, melainkan juga berurusan dengan pengembangan perilaku efektif. Sudut pandang perkembangan ini mengandung implikasi luas bahwa pengembangan perilaku yang sehat dan efektif harus dapat dicapai oleh setiap individu dalam konteks lingkungannya masing-masing. Dengan demikian, BK seharusnya perlu diarahkan pada upaya memfasilitasi individu agar menjadi lebih sadar terhadap dirinya, terampil dalam merespon lingkungan serta mampu mengembangkan diri menjadi pribadi yang bermakna dan berorientasi ke depan.⁶

Daya tarik wisata religi yang dimiliki oleh Kota Kudus membuat masyarakat memanfaatkan hal tersebut dengan berdagang hingga memanfaatkan belas kasihan dari pengunjung atau peziarah dengan meminta-minta atau mengemis. Kegiatan meminta-minta atau mengemis berlangsung terus-menerus bahkan sudah ada sejak dulu. Kegiatan tersebut bahkan mereka lakukan dengan senang hati dan turun-temurun, seakan-akan hal tersebut sudah menjadi hal yang wajar. Padahal jika dikaji dengan kacamata agama Islam, hal tersebut sangat menyimpang dari ajaran agama.

Pengemis-pengemis yang berada di wisata religi (Menara Kudus) merupakan warga relokasi Pemerintah Kota Kudus pada tahun 1990an. Dari Desa Demaan Kaligelis yang kemudian dipindah di Desa Hadipolo. Tepatnya di Perumahan Sosial Argopuro. Relokasi tersebut bertujuan agar menjauhkan para pengemis dari tempat wisata religi sehingga mereka tidak akan melakukan kegiatan meminta-minta lagi. Namun pada kenyataannya kegiatan tersebut masih dilakukan hingga sekarang.

Mengenai permasalahan di atas, tokoh agama beserta para pemuda berinisiatif melakukan kegiatan bimbingan keagamaan. hal tersebut sebagai upaya dalam menciptakan suatu generasi yang baik di masa yang akan datang, khususnya pada anak PMKS di perumahan sosial Argopuro Desa Hadipolo. Sebab seperti yang diketahui, bahwa masyarakat PMKS di perumahan sosial Argopuro memiliki tingkat pendidikan keagamaan yang cukup minim. Atas hal

⁶ Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah (Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 78.

tersebutlah sebagian besar masyarakat di perumahan sosial tersebut tidak mampu mendidik anaknya dengan baik atau menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri anak mereka masing-masing.

Mengenai argumen di atas pun juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Marto selaku tokoh agama di Perumahan Argopuro tersebut. Beliau menuturkan bahwa masyarakat di sekitar sering kali mengabaikan kewajiban mereka sebagai orang tua. Anak-anak di sekitar tidak mendapatkan perhatian baik dari segi pendidikan maupun keagamaan mereka. Sebaliknya, justru orang tua mendidik anak-anak mereka dengan cara bukan semestinya seperti halnya mencari uang jajan mereka sendiri, dengan menjual rujak di lampu merah, mengamen, hingga meminta-minta.⁷

Penanaman nilai-nilai keagamaan atau bimbingan keagamaan teramat sangat penting bagi kehidupan anak yang akan datang karena hal tersebut sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian baik bagi anak. Rasulullah pun menganjurkan umatnya untuk memuliakan anak-anak dan mendidik mereka dengan budi pekerti yang luhur (nilai-nilai agama Islam).

Mengenai beberapa jabaran yang telah peneliti kemukakan di atas, maka atas dasar hal tersebutlah penting sekali seorang anak untuk mengetahui nilai-nilai agama dalam Islam sehingga mereka dapat mengetahui norma apa saja yang berlaku di dalamnya serta mampu menjalankan perintah agama dengan baik. Diharapkan dengan kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan pada anak di perumahan sosial Argopuro Desa Hadipolo dapat berpengaruh baik sehingga dapat menciptakan suatu generasi yang sesuai dengan norma agama Islam. Atas dasar itulah peneliti berkeinginan melakukan penelitian berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Menumbuhkan Keberagamaan Bagi Anak Penyandang Masalah Kebutuhan Sosial di Perumahan Sosial Argopuro Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus”**

⁷ Bapak Marto, wawancara oleh penulis, 16 Desember 2019.

B. Fokus Penelitian

Uraian singkat latar belakang di atas, fokus penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. *Actor*, adapun subyek dalam penelitian ini adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data-data yang diteliti. Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai hasil penelitian. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah anak penyandang masalah kebutuhan sosial Argopuro Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kudus. Adapun yang menjadi subyek sekaligus sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah konseli yang melakukan kegiatan bimbingan keagamaan di Argopuro Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kudus.
2. *Act*, pada penelitian ini aktivitas yang terjadi adalah adanya interaksi antara konselor dengan konseli melalui pelaksanaan bimbingan Islam untuk meningkatkan sikap religius remaja.
3. *Place*, tempat yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan Islam untuk meningkatkan sikap religius anak penyandang masalah kebutuhan sosial.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari fokus penelitian diatas,maka pokok permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam menumbuhkan Keberagamaan bagi anak penyandang masalah kebutuhan sosial di Perumahan Sosial Argopuro Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan keberagamaan bagi anak penyandang masalah kebutuhan sosial di Perumahan Sosial Argopuro Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus ?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan keberagamaan bagi anak penyandang masalah kebutuhan sosial di Perumahan Sosial Argopuro Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah gejala suatu objek itu bersifat *holistik* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi kseseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*).⁸ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan keberagamaan bagi anak penyandang masalah kebutuhan sosial di Perumahan Sosial Argopuro Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan keberagamaan bagi anak penyandang masalah kebutuhan sosial di Perumahan Sosial Argopuro Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
3. Mengetahui hasil pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan keberagamaan bagi anak penyandang masalah kebutuhan sosial di Perumahan Sosial Argopuro Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh tentang penelitian pelaksanaan bimbingan Islam untuk meningkatkan sikap religius remaja Desa Cendono Dawe Kudus, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi perguruan tinggi khususnya jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) menjadi referensi atau tambahan informasi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan keberagamaan bagi anak penyandang masalah kebutuhan sosial di Perumahan Sosial Argopuro Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), 285.

- b. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang akhlak anak penyandang masalah kebutuhan sosial di Perumahan Sosial Argopuro Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
 - c. Mengetahui secara rinci faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan keberagamaan bagi anak penyandang masalah kebutuhan sosial di Perumahan Sosial Argopuro Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
2. Manfaat Praktis Makassar
- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka permasalahan yang menyangkut pembinaan akhlak anak jalanan melalui metode bimbingan Islam dapat teratasi.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai wacana baru yang dapat memberikan inspirasi dan dapat membantu memberikan solusi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun. Untuk lebih mudah penulisan, perlu ada sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bab di antaranya:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab. Antara bab satu sampai dengan bab lima saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya fokus penelitian sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan focus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Pada bab ini terdiri dari teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab metode penelitian berisi uraian tentang metode/cara/langkah-langkah operasional pelaksanaan penelitian yang bersifat teknis dan aplikatif. Di sini, peneliti menjelaskan rencana langkah-langkah atau prosedur dalam melaksanakan penelitian. Penjelasannya cukup secara global namun aplikatif/praktis sesuai kebutuhan penelitian tersebut. Pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan membahas tentang gambaran umum mengenai obyek penelitian, data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil penelitian terhadap data penelitian yang telah dilakukan, serta analisis data hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan tentang simpulan hasil penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.

